



► PROGRAM PEMKOT JOGJA

Libur Nataru Tak Ada Malioboro Full Pedestrian

Stefani Yulindriani
stefani@harianjogja.com

JOGJA—Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja memastikan tidak akan menerapkan kebijakan Malioboro Full Pedestrian pada momen libur Natal dan Tahun Baru (Nataru) 2025. Keputusan ini diambil untuk mengantisipasi potensi kepadatan lalu lintas di kawasan Malioboro dan Titik Nol Kilometer yang diprediksi meningkat selama libur panjang.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menuturkan kepadatan lalu lintas

selama beberapa hari terakhir di sekitar Malioboro bukan disebabkan oleh uji coba Malioboro Full Pedestrian, melainkan akibat penutupan akses menuju Titik Nol Kilometer karena adanya kegiatan resmi yang digelar di lokasi tersebut. “Sebetulnya yang dua hari kemarin itu bukan [karena] uji coba full pedestrian. Itu karena ada penutupan jalan di Titik Nol yang tidak bisa diakses dari arah Malioboro karena ada kegiatan yang harus kita selenggarakan,” katanya, Rabu (3/12).

► Halaman 10

Libur Nataru...

Menurut Hasto, penutupan sementara tersebut memicu kepadatan di beberapa ruas jalan. Karena itu, dia menegaskan penerapan Malioboro Full Pedestrian tidak akan diberlakukan selama libur Nataru. "Ke depan, kalau ada uji coba itu tidak akan menutup jalan. Bus tetap ada, andong ada, becak ada, ambulans juga ada. Warga yang tinggal di situ juga tetap bisa akses," katanya.

Ia menambahkan penutupan Titik Nol hanya akan dilakukan apabila terdapat kebutuhan yang sangat mendesak. "Tutup Titik Nol itu hanya kalau ada kepentingan yang sangat *urgent*. Kalau tidak ya tidak. Sampai hari ini belum ada rencana menutup Titik Nol sampai akhir tahun," katanya.

Menanggapi kemungkinan rekayasa lalu lintas saat libur panjang, Hasto memastikan Malioboro akan tetap dapat diakses kendaraan. "Nataru tidak ada penutupan Malioboro," katanya.

Sementara itu, terkait dengan keberadaan parkir liar di sekitar

kawasan Malioboro akibat keterbatasan tempat parkir resmi, menurut Hasto Pemkot Jogja tengah mempertimbangkan sejumlah tempat untuk dapat menampung kendaraan wisatawan. Meski begitu, menurutnya rencana penambahan kantong parkir di sekitar kawasan tersebut tidak dapat direalisasikan dalam waktu dekat. "Penambahan parkir dengan *space* yang luas saya kira tidak bisa dalam waktu singkat karena akhir tahun tinggal beberapa minggu," katanya.

Respons Warga

Sebelumnya, sejumlah pedagang dan warga memberikan respons positif penerapan Malioboro Full Pedestrian. Hanya, mereka berharap Pemkot Jogja meningkatkan kapasitas ketersediaan tempat parkir kendaraan.

Pedagang Teras Malioboro 1, Mujiono menyampaikan dukungannya terhadap program pemerintah tersebut. Menurutnya, pedagang tetap berharap adanya kelonggaran akses menuju lokasi

parkir untuk kegiatan bongkar muat barang. "Pada prinsipnya kami mendukung program pemerintah terkait rencana Malioboro Full Pedestrian, tetapi kami minta kelonggaran untuk akses masuk pedagang ke tempat parkir baik Beskalan maupun Ketandan," katanya, Senin (1/12).

Ia berharap percepatan penyelesaian tempat parkir Ketandan agar dapat segera digunakan wisatawan dan pedagang. Karena menurutnya ketersediaan tempat parkir yang ada saat ini masih terbatas. "Sebagian pedagang sudah masuk melalui jalur sirip, dan kami harap fasilitas parkir bisa segera rampung," ujarnya.

Warga Condongcatur, C. Nurnaeni, mengaku sengaja memilih datang tanpa kendaraan pribadi karena ingin menikmati suasana yang lengang di Jl. Malioboro. "Sengaja mau lihat [Malioboro Full Pedestrian], jalan kaki enak, lengang," jelasnya.

Namun, dia menyarankan agar *full pedestrian* tidak diberlakukan setiap hari.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005